

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN BANK DALAM PENGAMBILAN RISIKO BANK DI INDONESIA (RISK-TAKING)

Setyo Hartono*,
1Universitas Pawayatan Daha
email: Setyohartono00@gmail.com

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: Another function of the bank is as a trust service in which the bank carries out money transfers. The function of banks illustrates that the existence of banks is important in a country's economy. Government ownership tends to be more difficult to reject government interference through decision making and policy, while privately owned banks tend to be more able to reject or oppose government policies that are expected to disrupt the running of the company. This research uses 3 (three) types of variables, namely, dependent, independent and control variables. The dependent variable in this research is the risk taking carried out by the bank, and the independent variable in this research is the bank ownership structure. Meanwhile, the control variables are bank size, bank efficiency, bank loan to deposits ratio (LDR), and bank capital adequacy ratio (CAR). regression test using a robustness check with the dependent variable bank risk taking (LnZscore) it can be concluded that the independent variable bank ownership structure (Ownership) has no significant effect on bank risk taking (LnZscore).

Keywords: Bank ownership, risk taking, risk taking,

INTRODUCTION (Cambria, 11 pts)

Peran Industri perbankan dalam suatu negara sangatlah penting. Perbankan memiliki peran dalam menggerakkan sektor riil dan roda perekonomian. Selain itu, perbankan juga memiliki peran yang vital sebagai jalur transmisi kebijakan moneter yang efektif. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 definisi bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Fungsi utama dari bank didalam definisi tersebut adalah intermediasi dimana bank menghubungkan antara pihak yang surplus atau dana dan pihak yang defisit atau kekurangan dana. Selain menghubungkan antara pihak surplus dan defisit dana, bank memiliki fungsi sebagai agent of development yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang seperti investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Fungsi bank yang lain adalah sebagai trust service yang dalam kegiatannya bank melakukan pemindahan uang. Ketiga fungsi bank tersebut memberikan gambaran bahwa keberadaan bank penting dalam perekonomian di suatu negara. Bank mendukung dan mendorong sektor perekonomian di suatu negara dengan cara memperlancar

This is an open access article under [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



lalu lintas keuangan dan menggerakkan kebijakan moneter dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi. Besarnya peran Industri perbankan di Indonesia juga dapat ditunjukkan dengan mendominasinya industri perbankan dibandingkan dengan industri-industri lain yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pernyataan Drs. Mohammad Hatta dalam Hasibuan (2019) mengemukakan bahwa bank adalah sebuah sendi majunya suatu masyarakat dan negara yang tidak memiliki bank yang baik dan benar adalah negara yang terbelakang. Masyarakat saat ini diharapkan dapat memanfaatkan jasa-jasa perbankan dalam kegiatan sehari-hari agar memiliki ekonomi yang kuat. Dalam melakukan kegiatan usahanya, bank juga menginginkan dan mengupayakan peningkatan profitabilitas usahanya. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan laba usaha dari perusahaan tersebut. Bank meningkatkan profitabilitas usaha dengan melakukan kegiatan operasional yang tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Layaknya perusahaan, kegiatan dalam industri perbankan adalah melayani segala kebutuhan pembeli jasa. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, bank tidak akan pernah lepas dari risiko, Risiko merupakan perbedaan hasil sebenarnya dengan hasil yang diperhitungkan sebelumnya, dalam hal ini risiko juga dapat disebut sebagai adanya ketidakpastian (Darmawi, 2004). Dalam lembaga perbankan yang baik dan profesional pasti terdapat manajemen risiko yang baik untuk mengelola risiko perbankan. Manajemen risiko merupakan pendekatan untuk mengelola suatu ketidakpastian di masa depan dengan melakukan pengelolaan sumber daya. Pengambilan risiko dilakukan secara sengaja oleh lembaga perbankan dikarenakan adanya potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari risiko tertentu yang dihadapi. Berdasarkan teori agensi, keputusan untuk mengambil risiko dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dalam teori agensi dilandasi oleh tiga asumsi yang salah satunya yakni asumsi tentang sifat manusia (Brigham & Houston, 2020). Dalam mengambil keputusan, khususnya mengenai keputusan untuk pengambilan risiko setiap pemilik bank akan memiliki karakter yang berbeda-beda. Pengambilan risiko adalah hal yang sangat vital bagi bank, dikarenakan dalam pengambilan risiko tersebut berkaitan dengan banyak hal yang perlu dipertimbangkan agar bank dapat mencapai sebuah keuntungan yang diharapkan atas risiko yang diambil oleh bank. Menurut penelitian Barry, Lepetit, & Tarazi, (2021) kinerja dan perilaku pengambilan risiko suatu organisasi tergantung pada identitas dari pengendali pemegang saham.

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), terdapat 3 jenis kepemilikan bank di Indonesia yaitu bank umum milik pemerintah pusat dan daerah, bank umum milik swasta, dan bank milik swasta asing. Ketiga jenis bank tersebut, dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya akan menghadapi banyak risiko perbankan. Akan tetapi, berbagai penelitian yang telah dilakukan

menunjukkan adanya perbedaan antara bank milik pemerintah dan bank milik swasta. Bank milik pemerintah tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada bank, dukungan dari pemerintah tersebut membuat bank milik pemerintah memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan bank milik swasta. Dapat disimpulkan bahwa terdapat andil pemerintah dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan yang dilakukan oleh bank milik pemerintah. Menurut penelitian Shleifer & Vishny (1986) menyebutkan pada suatu bank milik pemerintah, terdapat campur tangan politik yang mengorbankan profitabilitas bank dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan yang disengaja oleh para politisi (Dong, Chao, Michael, & Wenxuan, 2019). Hal tersebut menggambarkan bahwa bank dengan kepemilikan pemerintah memiliki kecenderungan yang lebih sulit untuk menolak campur tangan pemerintah melalui pengambilan keputusan dan kebijakan, sedangkan bank milik swasta cenderung lebih mampu untuk menolak atau menentang kebijakan pemerintah yang diperkirakan akan mengganggu jalannya perusahaan. Bank milik swasta, bank dengan jenis kepemilikan ini terbebas dari adanya campur tangan kebijakan politik yang dilakukan oleh pemerintah. Sebagai tambahan, dalam suatu penelitian yang telah dilakukan oleh Novado dan Hartomo (2014) menemukan bukti yaitu bank kepemilikan swasta atau bank milik swasta dapat mengontrol risiko lebih baik khususnya risiko kredit. Akan tetapi, Terdapat beberapa penelitian yang mengatakan hal sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharyya, Lovell, & Sahay, (1997) mendapatkan bahwa bank dengan kepemilikan pemerintah memiliki tingkat efisiensi lebih baik di India. Altunbas, Gardener, Molyneux, dan Moore (2001) menemukan bahwa bank swasta lebih efisien daripada bank milik pemerintah di Jerman. (Dong, Chao, Michael, & Wenxuan, 2014) Adanya Research Gap atau perbedaan hasil penelitian tersebut diatas menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kepemilikan bank terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan suatu bank khususnya di Indonesia. Obyek penelitian ini adalah bank umum dengan periode tahun 2020-2023.

METHOD

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dimana akan menganalisis secara empiris mengenai mengenai pengaruh berupaya menjelaskan mengapa terjadi suatu fenomena dan menguji hubungan kausalitas antar variabel (Explanatory Research). Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang sesuai dengan variable-variabel yang diteliti agar mendapat hasil yang akurat mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Variabel merupakan unit data yang dapat mengalami perubahan menyesuaikan dengan kasus. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) jenis variabel yaitu, variabel dependen, independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan risiko yang dilakukan bank,

dan variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan bank. Sedangkan untuk variabel control adalah ukuran bank, efisiensi bank, loan to deposits ratio (LDR) bank, dan capital adequacy ratio (CAR) bank.

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu atau lebih variabel bebas (independent) dengan satu variabel terikat (dependent). Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besar variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas. Analisis regresi linier sederhana, salah satu jenis analisis regresi, digunakan hanya untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi seberapa kuat pengaruh yang diberikan oleh variabel prediktor terhadap variabel lainnya. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memprediksi tren di masa yang akan datang.

Regresi logistik, di sisi lain, adalah teknik analisis data yang menggunakan matematika untuk menemukan hubungan antara dua faktor data. Kemudian, hubungan ini digunakan untuk memprediksi hasil kategoris, seperti prediksi apakah seseorang akan membeli suatu produk atau tidak. Regresi logistik memberikan visibilitas yang lebih besar ke dalam proses perangkat lunak internal kepada pengembang, dan memiliki berbagai penerapan dunia nyata di industri seperti manufaktur, layanan kesehatan, dan keuangan. Dengan demikian, analisis regresi digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel-variabel, sementara regresi logistik digunakan untuk memprediksi hasil kategoris berdasarkan hubungan antara variabel-variabel.

Variabel kontrol dalam konteks perbankan merujuk pada ukuran bank, efisiensi bank, loan to deposits ratio (LDR) bank, dan capital adequacy ratio (CAR) bank.

Ukuran Bank: Merupakan salah satu variabel kontrol yang digunakan untuk mengukur skala atau besarnya bank. Bank yang lebih besar cenderung memiliki dampak yang lebih besar terhadap perekonomian dan memiliki kecenderungan untuk memiliki risiko yang lebih besar. (1) Efisiensi Bank: Efisiensi bank mengacu pada seberapa baik bank menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan sumber daya yang lebih baik dan dapat mengindikasikan kesehatan keuangan bank. (2) Loan to Deposits Ratio (LDR): Rasio pinjaman terhadap simpanan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar bank menggunakan simpanan untuk memberikan pinjaman. Rasio yang lebih tinggi dapat menunjukkan risiko yang lebih tinggi terkait ketergantungan bank pada pinjaman. (3) Capital Adequacy Ratio (CAR): Rasio kecukupan modal mengukur kemampuan bank untuk menutupi risiko-risiko yang mungkin dihadapi. CAR yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko yang lebih besar dan dapat dianggap sebagai sinyal

positif bagi para depositor. Dengan demikian, variabel kontrol dalam konteks perbankan ini digunakan untuk mengukur berbagai aspek yang berkaitan dengan skala, efisiensi, risiko, dan kecukupan modal bank.

RESULT

Pengukuran pengambilan risiko bank (Risk Taking) merupakan perilaku tindakan yang dianggap mengandung risiko yang mana terdapat kemungkinan merugikan atau negatif namun disisi lain perilaku atau tindakan tersebut juga dapat membuat keuntungan. Untuk suatu badan usaha dapat memperoleh untung dengan adanya banyak resiko yang dihadapi, suatu badan usaha harus memiliki manajemen pengelolaan yang baik. Pengambilan Resiko bank diukur dengan Z-score yang dikembangkan oleh Boyd dan Graham (1986), dengan formulasi persamaan sebagai berikut:

$$\rightarrow \ln Z - score = \frac{ROA + EA}{\sigma(ROA)}$$

Keterangan :

ROA : RETURN ON ASSET BANK

EA : RASIO EKUITAS ATAS TOTAL ASET BANK

$\sigma(ROA)$: STANDAR DEVIASI dari ROA BANK

ROA secara umum digunakan untuk mengukur suatu efektifitas dan efisiensi suatu bank dalam rangka mendapat atau memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Menurut Brigham & Huston (2013) ROA dapat diketahui dengan melihat rasio laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan aset perusahaan secara total. Equity over total asset merupakan rasio antara ekuitas perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai modal dari investor dan/atau dari pemilik bank. Standar deviasi dari ROA mencerminkan volatilitas atau risiko yang dihitung dengan ROA tahunan bank. Z-score digunakan untuk melihat seberapa besar ekuitas dan profitabilitas yang dimiliki oleh bank dapat mengimbangi risiko yang ada. Tingginya nilai Z-score menunjukkan bahwa bank dalam keadaan stabil atau bank jauh dari kata kemungkinan insolvensi hal tersebut disebabkan ROA bank yang tinggi menunjukkan performa yang baik, sedangkan rendahnya nilai Z-score menunjukkan atau mencerminkan sebaliknya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Metode tersebut digunakan guna menganalisis hubungan linier antara variabel independen berupa struktur kepemilikan bank umum di Indonesia (Ownership) dengan variabel dependen berupa pengambilan risiko oleh bank (Bank Risk-Taking) dengan ditambahkan berupa variabel kontrol

atau variabel kendali atau variabel kovariat berupa ukuran bank (Size), efisiensi bank (Efficiency), loan to deposits ratio bank (LDR) dan capital adequacy ratio (CAR). Adapun model penelitian formula yang digunakan untuk model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnZSCORE} = & \alpha + \beta_1 (\text{OWNERSHIP}) + \beta_2 (\text{SIZE}) + \beta_3 (\text{EFFICIENCY}) \\ & + \beta_4 (\text{LFR}) + \beta_5 (\text{CAR}) + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan :

LnZSCORE → : Pengukuran bank risk-taking

α : Konstanta

β (1-5) → : Koefisien regresi

OWNERSHIP : *Dummy* Jenis Kepemilikan bank

SIZE → : Ukuran bank

EFFICIENCY : Tingkat efisiensi bank

LFR → : Loan to Funding Ratio bank

CAR → : Capital Adequacy Ratio bank

ε : Error

Alat analisis regresi dengan pengujian koefisien yang dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh terhadap seluruh variabel dependen. Adapun analisis data dilakukan dengan program STATA versi 17 sebagai alat untuk meregresikan model yang dirumuskan. Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian data untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Data diuji dengan pendekatan rata-rata dengan beberapa pengujian yang dimaksud, antara lain: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji beda independent sample t-test.

DISCUSSION (Cambria, 11 *pts*)

P Struktur kepemilikan dalam suatu badan usaha merupakan komposisi modal yang terdiri dari hutang atau kewajiban dan ekuitas yang dapat juga menunjukkan prosentase kepemilikan saham. struktur kepemilikan digunakan oleh pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dan pengambilan keputusan dengan tingkatan tertentu sesuai

proporsi saham yang dimiliki di badan usaha tersebut. oleh sebab itu, selain melihat jumlah hutang dan modal, struktur kepemilikan juga melihat prosentase kepemilikan.

Novado dan hartono (2014) menyebutkan klasifikasi jenis bank yang dapat dibagi dalam 2 kelompok yakni:

1. Bank Statete owned

Bank milik negara atau pemerintah merupakan bank dengan lebih dari 50% sahamnya dimiliki oleh negara atau pemerintah. terdiri dari bank milik pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

2. Bank Private

Bank private atau milik swasta merupakan bank dengan saham yang dimiliki oleh pihak swasta lebih dari 50% baik nasional maupun swasta asing.

Dibeberapa situasi risiko perbankan mengakibatkan kegagalan/kebangkrutan badan usaha apabila badan usaha tersebut tidak dapat mengelola risiko-risiko yang dihadapi dengan baik yang mana akan membuat badan usaha mengalami kerugian. oleh sebab itu berbagai macam risiko yang dihadapi oleh perusahaan perlu dilakukan pengelolaan risiko dengan baik agar tidak membawa efek negatif baik jangka pendek maupun jangka panjang di dalam suatu perbankan. risiko-risiko bank antara lain: risiko likuiditas, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko manajemen, risiko investasi, risiko operasi, risiko fidusia, risiko keamanan, risiko pendapatan, dan risiko pasar.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variable-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data panel. Dalam table statistic deskriptif menjelaskan definisi, jumlah data, nilai rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari suatu variabel. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini:

STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	Definisi	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
Varibel Dependen LNZ_Score	Pengambilan risiko yang dilakukan bank	375	40,33909	33,02387	0,6404335	274,4522
Variabel Independen Ownership	Kepemilikan bank	375	0,3333333	0,4720343	0	1

Variabel Kontrol						
Ukuran Bank	Logaritma natural dari seberapa banyak total aset yang dimiliki oleh bank	375	1.00e+08	2.37e+08	664673	1.51e+09
Efisiensi Bank	Tingkat Efisiensi bank yang digambarkan dengan BOPO	375	0,8705384	0,2196248	0,4721	2,611
LDR	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	375	0,9608563	0,5798188	0,3876	9,9674
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	375	0,2470573	0,1173859	0,1095	1,4828

Sumber : Hasil Pengolahan Data STATA versi 17

Dari table 4.1 dapat diketahui bahwa nilai dari variabel LNZ_Score memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 40,33909. Dengan standar deviasi 33,02387 serta nilai terendah (min) 0,6404335 dan nilai tertinggi (max) 274,4522. Variabel ownership memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3333333. Dengan standar deviasi 0,4720343 serta nilai terendah (min) 0 dan nilai tertinggi (max) 1. Variabel ownership merupakan variabel dummy dimana angka 0 adalah bank dengan kepemilikan swasta dan 1 adalah bank dengan kepemilikan pemerintah.

Variabel Ukuran Bank yang digambarkan dengan total aset memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1.00e+08. Dengan standar deviasi 2.37e+08 serta nilai terendah (min) 664673 dan nilai tertinggi (max) 1.51e+09. Variabel Efisiensi bank memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8705384. Dengan standar deviasi 0,2196248 serta nilai terendah (min) 0,4721 dan nilai tertinggi (max) 2,611. Variabel LDR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9608563. Dengan standar deviasi 0,5798188 serta nilai terendah (min) 0,3876 dan nilai tertinggi (max) 9,9674. Variabel CAR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2470573. Dengan standar deviasi 0,1173859 serta nilai terendah (min) 0,1095 dan nilai tertinggi (max) 1,4828.

MATRIK KORELASI

	Ownership	Total Asset	Efficiency	LDR	CAR
Ownership	1,0000				
Total Aset	0,1896	1,0000			
Efficiency	-0,2600	-0,1800	1,0000		

LDR	-0,0859	-0,0431	-0,1850	1,0000	
CAR	-0,1490	-0,1137	0,2063	0,2604	1,0000

Ownership : Kepemilikan Bank LDR : Loan to Deposit Ratio
 Total Aset : Ukuran Bank CAR : Capital Adequacy Ratio
 Efficiency : Efisiensi Bank

Sumber : Hasil Pengolahan Data STATA versi 17

Matriks korelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Berdasarkan pada table diatas dapat diketahui nilai korelasi antar variabel dibawah 0,8 hal tersebut menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

• Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Skewness Kurtosis dimana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Prob>chi lebih dari 0,05.

	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	Adj chi2 (2)	Prob>chi2
LNZ_Score	375	0,0000	0,0000	193,63	0,0000

Berdasarkan table 4.3 untuk LNZ_Score dari data yang diuji menunjukkan hasil data yang tidak berdistribusi normal yaitu prob>chi2 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen pada model regresi yang digunakan. Pada penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), model regresi yang baik adalah regresi dengan rata-rata VIF kurang dari 10.

	VIF
Rata-rata VIF	→ 1,13

Berdasarkan table 4.4 hasil menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yaitu rata-rata VIF kurang dari 10 sebesar 1,13.

3. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi linier yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak adanya kesamaan varian dari residual. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas

menggunakan metode Breusch Pagan. Model regresi dikatakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas apabila nilai prob>chi2 lebih dari 0,05.

▲ Model	→ Chi2	→ Prob>chi2	→ Keterangan
LNZ_Score	→ 0,59	→ 0,4432	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan table 4.5 hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapatnya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan nilai Prob>chi2 lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,4432.

- Uji Regresi ini mengolah data panel sebanyak 375 data, maka dalam uji regresi peneliti menggunakan metode GLS. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel kontrol berupa Ukuran Bank, Efisiensi Bank, LDR, dan CAR. Melihat hasil uji asumsi klasik bahwa data tidak berdistribusi normal, maka penelitian ini melakukan uji Robustness check atau ketahanan untuk menghindari adanya bias dalam identifikasi variabel, spesifik model, atau endogenitas (James et al., 2018). Berikut adalah hasil uji regresi GLS menggunakan Robustness check:

LNZ_Score	Coef	Robust Std. Err.	Z	P> z
Ownership	5,583502	6,837149	0,82	0,414
Total Aset	-9.92e-09	4,75e-09	-2,09	0,037
Efficiency	-11,29928	4,7366	-2,39	0,017
LDR	11,42678	1,011181	11,30	0,000
CAR	40,54309	17,64848	2,30	0,022
_cons	28,31405	8,327488	3,40	0,001
N				375
R ²				0,031
Prob>chi2				0,0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data STATA versi 17

Tingkat Signifikansi= ** p <0,05

Dimana

LNZ_Score : Pengambilan risiko yang diambil oleh bank Ownership :

Kepemilikan bank

Total Asset : Ukuran bank yang digambarkan dengan total aset bank.

Efficiency : Tingkat efisiensi bank dengan BOPO LDR : Loan to deposit ratio
CAR : Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil uji regresi menggunakan Robustness check pada table 4.6 menunjukkan nilai koefisien variabel independen kepemilikan bank sebesar 5,583502 dan nilai $P > |z|$ 0,414. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan bank positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen pengambilan risiko yang diambil oleh bank.

Interpretasi pengaruh kepemilikan bank adalah positif tidak signifikan terhadap pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank dengan LNZ_SCORE, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai p-value 0,414 tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien positif sebesar 5,583502. Akan tetapi, apabila variabel kepemilikan bank. Hal lain menunjukkan hasil yang serupa yang menyatakan bank dengan kepemilikan pemerintah memiliki pengambilan risiko yang rendah. Penelitian yang telah dilakukan oleh (2009) menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bank yang dikendalikan oleh pemerintah/negara cenderung lebih stabil dikarenakan memiliki risiko yang lebih rendah. Selain itu, Bhattacharyya, Lovell, & Sahay, (1997) menemukan bank-bank pemerintah memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank lain (Dong, Chao, Michael, & Wenxuan, 2014). Pada umumnya bank yang dikendalikan oleh pihak swasta lebih memiliki kecenderungan berorientasi terhadap laba jika dibandingkan dengan bank lainnya. Pemegang saham yang berlaku sebagai pengendali dari bank swasta cenderung memilih dan menyeleksi manajer serta karyawannya dengan pengetahuan yang lebih rinci tentang industri perbankan dan yang memiliki kemampuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham (Dong, Chao, Michael, & Wenxuan, 2014). Bank milik swasta memiliki sedikit dukungan dari pihak pemerintah, hal tersebut memberikan motivasi alami bagi manajer dan karyawan bank swasta untuk menyusun dan melaksanakan suatu prosedur operasionalnya yang lebih baik dan efisien (Shesinski & Lopez- Calva, 2003).

Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Bank Risk-Taking

Ukuran bank merupakan variabel kontrol yang ditambahkan dalam penelitian ini yang digambarkan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset masing-masing bank. Pengaruh dari ukuran bank adalah negatif signifikan terhadap pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai p- value 0,037 signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien negatif sebesar $-9.92e-09$. Semakin besar ukuran bank dapat menurunkan nilai dari pengambilan risiko bank LNZSCORE, yang berarti pengambilan risiko bank akan semakin besar.

Total aset yang dimiliki bank berasal dari kegiatan operasional bank berupa penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Bank yang memiliki

total aset yang besar dapat berarti bank tersebut memiliki kemampuan manajerial yang baik. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu bank, mengindikasikan bank mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat sehingga membuat banyak dari masyarakat menyimpan dana mereka pada bank tersebut. Jumlah total aset yang besar dapat dijadikan jaminan risiko yang lebih besar dikarenakan ketika bank menghadapi suatu risiko terdapat berbagai macam aset yang digunakan untuk melindungi keberlangsungan bank. Tingkat efisiensi bank merupakan variabel kontrol yang ditambahkan dalam penelitian. Variabel ini dilambangkan dengan rasio BOPO yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank. Pengaruh dari tingkat efisiensi bank terhadap pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank adalah negative signifikan, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai p-value 0,017 signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien negatif sebesar -11,29928. Semakin besar nilai dari rasio BOPO suatu bank menunjukkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga akan menurunkan profitabilitas bank. Biaya operasional yang besar menunjukkan semakin tidak efisiennya suatu bank, maka akan menurunkan nilai LNZ_SCORE sehingga pengambilan risiko tinggi dan eksposur bank tinggi terhadap kemungkinan insolvensi. Bank yang memiliki tingkat efisiensi rendah cenderung mengambil risiko yang lebih besar untuk dapat memperoleh laba usaha (Agoraki, Delis, & Pasiouras, 2011).

CONCLUSION (Cambria, 11 pts)

Pengaruh struktur kepemilikan bank terhadap pengambilan risiko yang diambil oleh bank. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank yang tercatat di Direktori Perbankan di Indonesia. Sampel data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 275 Bank yang memenuhi syarat sampel penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji regresi menggunakan robustness check dengan variabel dependen pengambilan risiko bank (LnZscore) dapat disimpulkan bahwa variabel independen struktur kepemilikan bank (Ownership) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan risiko bank (LnZscore).
2. Berdasarkan uji regresi menggunakan robustness check dengan variabel dependen pengambilan risiko bank (LnZscore). secara simultan variabel independen struktur kepemilikan bank (Ownership) bersama dengan variabel kontrol ukuran bank (Size), efisiensi bank (Efficiency), dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pengambilan risiko bank.
3. Terdapat perbedaan pengaruh dari beberapa variabel kontrol yang digunakan, untuk variabel ukuran bank (Size), dan efisiensi bank (Efficiency) memiliki pengaruh secara negatif

signifikan terhadap pengambilan risiko bank (LnZscore), sedangkan untuk LDR dan CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan risiko bank (LnZscore)

ACKNOWLEDGEMENTS

- Bagi bank yang terdaftar pada direktori perbankan Indonesia, khususnya bagi bank swasta diharapkan agar selalu berada di batas aman dengan mengontrol risikonya yang dapat dilihat dari ukuran bank (Size), loan to deposit ratio (LDR), capital adequacy ratio (CAR) dan tingkat efisiensi bank (Efficiency).
- Bagi investor dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih dapat memahami perbedaan karakteristik pengambilan risiko antara bank kepemilikan pemerintah dan bank kepemilikan swasta.

BIBLIOGRAPHY

- Adhim, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5 No.1.
- Barry, T., Lepetit, L., & Tarazi, A. (2021). Ownership structure and risk in publicly held and privately owned banks. *Journal of Banking & Finance*, 35, 1327-1340.
- Berger, A. N., George, R. C., Robert, C., Leora, K., & Gregory, F. U. (2018). Corporate governance and bank performance: A joint analysis of the static, selection, and dynamic effects of domestic, foreign, and state ownership. *Journal of Banking & Finance*, 29, 2179-2221.
- Dayana, P. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal EMBA*, 7, 3798-3807.
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal Competency of Business*, 3-4.
- Hariasih, S. &. (2018). *Manajemen Perbankan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Indonesia tahun 2001-2016. Hasanuddin *Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(2), 73-86.
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, Vol. 8, hlm. 175-184.
- Masruroh, S. (2019). Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.
- Muliana, K. (2019). Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan

- Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1-10.
- Munandar, A. (2021). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. Diakses Pada 28 Oktober 2023, dari <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Ramadhan, N. A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.
- Ramadhani, V. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).
- Tran, D. V., Hassan, K., & Houston, R. (2019). Ownership structure and bank risk: The effects of crisis, market discipline and regulatory pressure. *North American Journal of Economics & Finance*.
- Zulkifli, S., Muhammad, A., & Andi, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap loan to funding ratio pada bank komersil yang terdaftar di Bursa Efek